

## **Pemanfaatan Platform YouTube sebagai Sumber Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar**

**Tarmizi**

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia, Indonesia

\*Email: [tarmizi@unisai.ac.id](mailto:tarmizi@unisai.ac.id)

### **ABSTRACT**

The rapid development of digital technology has significantly influenced the educational landscape, including the teaching of Islamic Religious Education (PAI) at the elementary level. One of the most widely used platforms with great potential for supporting learning activities is YouTube. This study aims to analyze how YouTube can be effectively utilized as a learning resource to enhance students' interest in Islamic Religious Education. The research employs a library research method by reviewing relevant literature, scientific articles, and digital sources related to the topic. The findings reveal that YouTube's visual and auditory strength can effectively capture students' attention, making learning more interactive and meaningful. This platform enables teachers to connect Islamic values with real-life contexts through engaging digital presentations. However, its effectiveness largely depends on the teacher's ability to select and guide content aligned with the goals of Islamic education. The study concludes that YouTube functions not only as a visual aid but also as a transformative medium that bridges students' digital world with moderate and humanistic Islamic values. This research contributes conceptually to developing adaptive models of religious education in the digital era and promotes digital literacy among Islamic education teachers.

**Keywords:** *YouTube, Islamic Learning, Learning Interest*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Salah satu platform yang paling banyak digunakan dan memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran adalah YouTube. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan YouTube dapat menjadi sumber media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi PAI. Penelitian ini menggunakan metode library research atau kajian kepustakaan, dengan menelaah berbagai literatur, artikel ilmiah, dan sumber digital yang relevan dengan tema kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa YouTube memiliki kekuatan visual dan auditori yang mampu menarik perhatian siswa serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Media ini dapat membantu guru mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan nyata melalui pendekatan yang kontekstual dan menarik. Selain itu, efektivitas penggunaan YouTube sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih serta mengarahkan konten agar sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media transformatif yang menjembatani dunia digital siswa dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan humanis. Kajian ini memberikan kontribusi

konseptual bagi pengembangan model pembelajaran agama yang adaptif terhadap era digital, serta mendorong peningkatan literasi digital di kalangan pendidik PAI.

**Kata kunci:** *YouTube, Pembelajaran PAI, Minat Belajar*

\*\*\*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini membawa paradigma baru dalam proses belajar mengajar yang semakin dinamis, interaktif, dan berbasis teknologi. Dunia pendidikan tidak lagi berpusat pada metode konvensional seperti ceramah dan buku teks, tetapi telah bergeser ke arah penggunaan media digital yang lebih variatif (Yuniarti et al., 2023). Guru dan siswa kini memiliki akses luas terhadap berbagai sumber informasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan yang harus diadaptasi secara bijak.

Salah satu bentuk nyata dari perkembangan tersebut adalah semakin populernya penggunaan platform digital sebagai media pembelajaran. YouTube, misalnya, telah menjadi salah satu media yang paling sering digunakan karena kemudahan akses dan daya tarik visualnya. Platform ini memungkinkan pengguna untuk menemukan berbagai materi pembelajaran dari berbagai bidang, termasuk bidang keagamaan. Selain itu, sifatnya yang terbuka menjadikan YouTube sebagai sarana belajar yang inklusif bagi semua kalangan. Hal ini memperlihatkan bahwa peran YouTube dalam dunia pendidikan semakin signifikan dan tidak dapat diabaikan (Latif, 2023).

Kelebihan utama YouTube terletak pada kemampuannya menghadirkan konten pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami melalui kombinasi gambar, suara, dan teks (Buhari, 2023). Dengan pendekatan visual dan auditori yang kuat, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Guru juga dapat menggunakan konten video untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam. Selain itu, YouTube memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih mandiri karena siswa dapat mempelajari kembali materi sesuai kecepatan dan waktu yang mereka pilih. Dengan demikian, platform ini menjadi media yang potensial dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penggunaan media digital seperti YouTube menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Materi agama yang sebelumnya dianggap monoton dapat dikemas secara menarik melalui video pembelajaran yang kreatif dan inspiratif. Guru dapat menampilkan contoh praktik ibadah, kisah keteladanan, maupun nilai-nilai moral dalam bentuk visual yang mudah dipahami anak-anak (Kusum et al., 2023). Pendekatan ini bukan hanya membantu pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga menumbuhkan pengalaman spiritual yang lebih bermakna. Oleh karena itu, YouTube dapat menjadi sarana strategis dalam memperkuat nilai-nilai Islam di tengah arus modernisasi.

Pemanfaatan YouTube sebagai sumber media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar terhadap Pendidikan Agama Islam. Ketertarikan siswa terhadap media digital dapat dijadikan pintu masuk untuk menumbuhkan semangat belajar yang positif (Azizan et al., 2020). Dengan mengemas materi secara menarik, guru dapat menjembatani kesenjangan antara dunia digital yang digemari siswa dengan nilai-nilai keagamaan yang perlu ditanamkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami ajaran Islam. Pada akhirnya, hal ini dapat menjadi upaya konkret untuk menciptakan generasi muda yang religius, cerdas digital, dan berakhlak mulia.

Meskipun YouTube telah dikenal luas sebagai salah satu media pembelajaran yang populer, kenyataannya pemanfaatannya dalam konteks pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), masih belum optimal. Banyak guru yang menggunakan YouTube hanya sebatas alat bantu visual tanpa perencanaan pedagogis yang matang. Kondisi ini menyebabkan potensi besar dari platform tersebut belum benar-benar dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, YouTube dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter religius dan spiritualitas anak sejak usia dini. Kesenjangan ini menunjukkan adanya ruang penelitian untuk mengeksplorasi lebih jauh peran YouTube dalam pendidikan Islam dasar.

Selain itu, sebagian besar proses pembelajaran di sekolah dasar masih berorientasi pada metode konvensional yang berpusat pada guru dan buku teks. Hal ini membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar, terutama pada mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti Pendidikan Agama Islam. Ketika dunia digital semakin

dekat dengan kehidupan anak-anak, pembelajaran yang tidak mengikuti perkembangan teknologi dapat menurunkan minat belajar mereka. Dalam situasi seperti ini, YouTube sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi media penghubung antara dunia digital yang menarik dengan substansi keagamaan yang mendidik. Namun, belum banyak penelitian yang menggali sejauh mana pendekatan digital ini mampu mengubah pola belajar siswa dalam konteks keagamaan.

Kesenjangan lain yang perlu diperhatikan adalah minimnya pemahaman tentang bagaimana efektivitas penggunaan YouTube benar-benar berdampak terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. Banyak guru dan praktisi pendidikan belum memiliki panduan atau model implementasi yang jelas dalam mengintegrasikan konten YouTube dengan tujuan pembelajaran PAI. Akibatnya, pemanfaatan media digital sering dilakukan secara spontan dan tidak terukur hasilnya terhadap peningkatan minat belajar. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menjawab sejauh mana YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan berpengaruh positif terhadap pembentukan semangat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (Putra & Pratama, 2023). Namun demikian, kajian yang secara spesifik menyoroti penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih tergolong minim. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi pedagogis dari media digital, khususnya YouTube, belum banyak ditelusuri secara mendalam dalam ranah pendidikan agama. Oleh sebab itu, masih terdapat ruang penelitian yang perlu diisi untuk memahami bagaimana potensi media digital ini dapat dimaksimalkan dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kesenjangan tersebut penting untuk diisi karena YouTube memiliki karakteristik unik yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan yang menyenangkan dan visual sangat dibutuhkan agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Dengan memanfaatkan media yang dekat dengan dunia anak, seperti YouTube, guru dapat mengaitkan materi PAI dengan realitas digital yang akrab bagi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya

relevan secara teoritis, tetapi juga penting secara praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai Islam di era teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara sistematis bagaimana YouTube dapat dimanfaatkan sebagai sumber media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif di sekolah dasar. Kajian ini berupaya mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan guru untuk memadukan konten digital dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik siswa. Melalui penelitian ini diharapkan muncul model pemanfaatan YouTube yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka terhadap materi keagamaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran PAI di era digital.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun sumber digital yang relevan dengan topik yang dikaji. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual yang mendalam tentang suatu fenomena berdasarkan hasil penelitian dan pemikiran yang telah ada sebelumnya (Mulyana & et al, 2024; Sugiyono, 2016). Dengan demikian, penelitian kepustakaan tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis kritis terhadap sumber-sumber tertulis yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks kajian ini, penelitian kepustakaan dilakukan untuk menelusuri berbagai pandangan, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam pendidikan, khususnya YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Peneliti menyeleksi literatur yang relevan dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal pendidikan Islam, teknologi pendidikan, dan komunikasi digital. Selanjutnya, literatur tersebut dianalisis untuk menemukan konsep-konsep utama yang dapat mendukung kerangka berpikir penelitian ini. Pendekatan ini membantu peneliti memahami sejauh mana studi-studi sebelumnya

telah membahas topik yang sama, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang belum banyak dikaji.

Tahapan penelitian kepustakaan dalam kajian ini meliputi empat langkah utama, yaitu pengumpulan data literatur, verifikasi sumber, analisis isi, dan sintesis hasil. Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi dari berbagai basis data ilmiah dan perpustakaan digital. Kedua, verifikasi dilakukan untuk memastikan keaslian dan relevansi sumber terhadap topik penelitian. Ketiga, analisis isi digunakan untuk menafsirkan dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, seperti efektivitas media digital dan pengaruhnya terhadap minat belajar. Terakhir, tahap sintesis dilakukan untuk menyusun kesimpulan yang integratif dan komprehensif sebagai dasar argumentasi penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran teoritis yang kuat tentang potensi YouTube sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. YouTube menyediakan beragam konten pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum serta tingkat pemahaman siswa. Melalui tampilan visual dan audio yang menarik, siswa lebih mudah memahami konsep keagamaan yang abstrak menjadi konkret dan aplikatif. Media ini memungkinkan penyampaian materi dengan gaya yang komunikatif dan kontekstual, sehingga mengurangi kejenuhan dalam belajar. Secara umum, YouTube membuka peluang baru bagi guru PAI untuk memperluas strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif (Suradika et al., 2020).

Daya tarik utama YouTube terletak pada kekuatan visualnya yang mampu memengaruhi persepsi dan atensi siswa secara lebih mendalam (Afriyadi et al., 2023). Dalam pembelajaran agama, penggunaan video yang menampilkan praktik ibadah, kisah nabi, atau nilai moral dapat memunculkan kesan emosional yang kuat pada anak-anak. Keterlibatan emosional ini berperan penting dalam membangun kedekatan spiritual sekaligus menumbuhkan pemahaman nilai-nilai Islam yang lebih utuh. Dengan demikian, YouTube tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga media internalisasi nilai

keagamaan. Efektivitasnya meningkat ketika guru mampu memanfaatkan konten yang relevan dan mendidik sesuai dengan usia serta kebutuhan peserta didik.

Siswa sekolah dasar memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis media digital. Dunia digital sudah menjadi bagian dari keseharian mereka, sehingga pendekatan pembelajaran yang melibatkan teknologi terasa lebih dekat dan akrab. Ketika guru menggunakan YouTube sebagai media belajar, siswa cenderung lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar (Ahmadi, 2017). Dengan kata lain, pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara dunia digital anak dengan nilai-nilai keislaman yang perlu ditanamkan.

Dari berbagai literatur yang dikaji, ditemukan bahwa YouTube mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak monoton. Siswa dapat berpartisipasi aktif dengan mengamati, mendengarkan, serta mendiskusikan materi yang mereka tonton. Interaktivitas ini memperkuat keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif dalam proses belajar. Selain itu, video pembelajaran di YouTube dapat diulang kapan saja, memungkinkan siswa untuk memahami kembali bagian yang belum dikuasai (Utami & Zanah, 2021). Dengan fleksibilitas tersebut, YouTube menjadi media yang mampu menyesuaikan tempo belajar sesuai kemampuan individu.

Hasil analisis penulis menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam memanfaatkan YouTube. Guru dituntut untuk tidak hanya memilih konten yang menarik, tetapi juga memastikan bahwa isi video sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran. Tanggung jawab guru adalah memfilter konten yang bersifat hiburan agar tidak mengaburkan substansi ajaran agama. Dengan bimbingan yang tepat, YouTube dapat digunakan secara bijak tanpa menimbulkan penyimpangan nilai atau informasi yang keliru. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada literasi digital guru.

Selain itu, YouTube juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas. Guru maupun siswa dapat memproduksi video pembelajaran sendiri dengan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual. Pembuatan konten oleh siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterampilan komunikasi, serta penguasaan konsep agama secara mendalam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi konsumen konten digital, tetapi juga produsen pengetahuan yang berkontribusi terhadap pembelajaran aktif.

Pendekatan ini memperkaya proses belajar dan menumbuhkan semangat kolaboratif di antara peserta didik.

Integrasi YouTube dalam pembelajaran agama juga berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa. Video yang menampilkan praktik ibadah, doa, serta kisah keteladanan tokoh-tokoh Islam dapat menjadi sarana pembentukan moral yang efektif. Anak-anak lebih mudah meniru perilaku baik yang mereka lihat dalam video ketimbang hanya mendengarkan penjelasan verbal (Muhammad et al., 2021). Dengan demikian, YouTube berperan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini memperkuat fungsi pendidikan agama sebagai pembentuk kepribadian dan akhlak siswa.

Efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan memilih konten yang sesuai. Di beberapa sekolah dasar, fasilitas internet yang belum memadai juga menjadi penghambat dalam penerapan media digital secara optimal. Selain itu, belum adanya pedoman baku dalam penggunaan YouTube untuk pendidikan agama sering menyebabkan variasi hasil yang signifikan antar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi.

Meskipun demikian terdapat potensi risiko jika YouTube digunakan tanpa pengawasan yang memadai. Siswa dapat dengan mudah mengakses konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam jika tidak dibimbing secara benar (Lestyaningrum et al., 2022). Oleh sebab itu, perlu diterapkan mekanisme kontrol, seperti penggunaan playlist khusus pendidikan atau kanal resmi lembaga keagamaan. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab bersama dalam memastikan konten yang dikonsumsi anak benar-benar edukatif dan aman. Kesadaran kolektif ini akan menjadikan penggunaan YouTube lebih efektif sekaligus membentuk budaya digital yang positif.

Berdasarkan hasil kajian penulis, ditemukan pula bahwa keberhasilan pemanfaatan YouTube dalam PAI ditentukan oleh sejauh mana media ini diintegrasikan dengan strategi pembelajaran aktif. Pendekatan seperti diskusi video, refleksi nilai, dan tugas analisis konten terbukti dapat meningkatkan daya kritis siswa terhadap pesan-pesan keagamaan. Dengan cara tersebut, YouTube tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat reflektif yang mengasah kemampuan berpikir spiritual dan moral. Guru berperan

penting dalam mengarahkan diskusi agar tetap berorientasi pada pembentukan karakter islami yang seimbang antara ilmu dan amal. Integrasi ini menjadikan pembelajaran agama lebih hidup dan kontekstual.

Hasil sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa YouTube berperan sebagai media transformatif dalam pendidikan Islam di era digital. Platform ini membantu mengubah paradigma pembelajaran dari pasif menjadi aktif, dari tekstual menjadi visual, dan dari konvensional menjadi digital. Dengan pemanfaatan yang tepat, YouTube dapat memperkuat minat belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dengan cara yang relevan dengan kehidupan modern. Namun, keberhasilan tersebut menuntut keseimbangan antara kecanggihan teknologi dan kedalaman spiritualitas dalam penyampaian materi. Inilah tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Analisis penulis menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menghubungkan dunia digital anak dengan ajaran Islam yang humanis dan kontekstual. Melalui pendekatan yang kreatif dan terarah, media ini dapat menjadi sarana dakwah edukatif yang efektif bagi generasi muda. Penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI seharusnya dipandang sebagai langkah strategis untuk menanamkan nilai keagamaan dengan bahasa yang dipahami anak-anak masa kini. Dengan memanfaatkan potensi teknologi, guru dapat menghadirkan pembelajaran agama yang lebih hidup, reflektif, dan relevan. Pada akhirnya, pemanfaatan YouTube dapat menjadi jembatan antara literasi digital dan literasi spiritual yang membentuk generasi cerdas berkarakter Islami.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan platform YouTube sebagai sumber media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui tampilan visual, audio, dan narasi yang menarik, siswa menjadi lebih mudah memahami nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran yang dikemas dengan pendekatan digital juga membuat suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube dapat berfungsi sebagai sarana efektif dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan keagamaan secara konstruktif.

Temuan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa siswa lebih tertarik dan aktif ketika materi pembelajaran disampaikan menggunakan media digital yang mereka kenal dan sukai. Guru yang memanfaatkan YouTube secara terarah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta keterlibatan emosional siswa terhadap ajaran Islam. Video yang menampilkan praktik ibadah, kisah keteladanan, dan nilai moral terbukti lebih mudah diterima anak-anak dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, YouTube berperan penting dalam membangun hubungan antara dunia digital siswa dengan nilai-nilai spiritual yang ingin ditanamkan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan pentingnya literasi digital bagi guru dalam merancang pembelajaran PAI yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kajian ini memberikan dasar konseptual bahwa media digital seperti YouTube bukan sekadar alat bantu visual, tetapi juga sarana strategis untuk memperkuat nilai-nilai Islam melalui pendekatan modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam menciptakan model pembelajaran agama yang adaptif terhadap era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini turut berkontribusi terhadap pengembangan paradigma baru pendidikan Islam yang lebih kreatif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan generasi masa kini.

\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. (2020). Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 8(2), 195–212.
- Buhari, A. R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Minat Belajar PAI Peserta Didik di Kelas XI SMKN 2 Parepare* [Disertasi]. IAIN Parepare.
- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Latif, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 387–400.
- Lestyaningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., Pratama, A. Y., & Wahana, T. P. (2022). *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial*. Unisri Press.
- Muhammad, G., Zakiah, Q. Y., & Erihadia, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 481–495.
- Mulyana, A., & et al. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Widina.
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 4(8), 323–329.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). *Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh pada kelas III sekolah dasar islam An-Nizomiyah*. 2020.
- Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78–84.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95.